

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* (pendek) adalah suatu kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang dari standar jika dibandingkan dengan usianya. *Stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. *Stunting* dapat terjadi saat bayi, namun dampaknya baru akan terlihat saat usia 2 tahun. Seorang anak dapat dikatakan pendek apabila nilai *z-score* kurang dari -2 SD dan dikatakan sangat pendek apabila nilai *z-score* kurang dari -3 SD (Kemenkes RI, 2013).

*Stunting* menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018 merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di berbagai negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Prevalensi kejadian *Stunting* di Indonesia berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selalu meningkat setiap tahunnya dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 29,6% pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan Indonesia termasuk kedalam 3 negara dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Jawa Timur prevalensi balita mengalami *stunting* (pendek) menurut TB/U yaitu sebesar 19,9% dan sangat pendek 12,9%. Prevalensi *stunting* dapat dianggap berat jika prevalensinya mencapai 30-39% dan serius jika mencapai lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013), sedangkan menurut WHO standar prevalensi *stunting* maksimal adalah 20% dari jumlah total balita.

*Stunting* merupakan masalah gizi kronik dengan banyak penyebab. *Stunting* dapat terjadi karena bayi lahir dengan berat badan rendah, kesalahan pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), pemberian ASI kurang dari 6 bulan, praktik pemberian MP-ASI yang kurang benar dan higene sanitasi yang kurang memadai (Sutarto, dkk. 2018). *Stunting* juga dapat terjadi akibat dari status gizi ibu sebelum hamil, seperti ibu hamil KEK, asupan ibu selama kehamilan, pengetahuan ibu yang rendah mengenai gizi balita sehingga berakibat pada pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia balita dan masalah perekonomian.

Usia balita merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat. Usia balita membutuhkan asupan zat gizi yang lebih banyak untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar lebih optimal. Dampak *stunting* sangat besar bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Anak yang saat balita mengalami *stunting* cenderung akan mengalami penurunan kemampuan intelektual dan produktivitas. Selain itu, asupan zat gizi yang tidak adekuat menjadi penyebab *stunting* dan meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular pada saat dewasa (Indrawati, dkk. 2016).

Upaya intervensi gizi terus dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di Indonesia seperti menyediakan akses terhadap air bersih dan sanitasi, fortifikasi bahan pangan, menyediakan akses layanan kesehatan, menyediakan jaminan kesehatan nasional dan persalinan universal, memberikan edukasi gizi masyarakat. Namun, hal ini belum dapat mengatasi masalah yang terjadi seutuhnya karena masih tingginya angka *stunting* pada balita yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan orang tua, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, praktek pengasuhan kurang baik dan keterbatasan terhadap layanan kesehatan (TNP2K, 2017).

Edukasi gizi dapat dilakukan menggunakan media cetak ataupun elektronik, karena kedua jenis media ini dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi gizi. Media dibutuhkan untuk pengembangan informasi. Media dalam penyuluhan kesehatan diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Marfuah dkk, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti (2018) bahwa penggunaan media cetak seperti kartu *integrating* efektif dalam menyampaikan informasi karena mudah dipahami dan menarik dengan adanya gambar dan penjelasan pada media. Penelitian oleh Arsyati (2019) menjelaskan bahwa edukasi menggunakan audio visual efektif dalam menyampaikan informasi dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan. Sebuah edukasi yang dilakukan menggunakan media akan mempermudah dan memperjelas sasaran dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, penggunaan media juga dapat membantu dalam menyampaikan informasi (Safitri, dkk. 2016).

Berdasarkan hasil analisis data sekunder tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Arjasa, Desa Kamal berada pada urutan pertama dengan kasus balita *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 133 balita pendek dan 10 balita sangat pendek. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kamal diketahui bahwa media informasi gizi yang ada di desa kamal berupa *leaflet* dan lembar balik namun, media tersebut tidak membahas *stunting* secara khusus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa penyebab *stunting* yang terjadi di Desa Kamal cukup kompleks, seperti pernikahan dini, sumber daya manusia yang tergolong cukup rendah, tingkat pendidikan terakhir ibu rata-rata hanya sampai SMP. Pemberian ASI eksklusif tidak menjadi permasalahan di Desa Kamal karena rata-rata ibu balita sudah memberikan ASI eksklusif. Ketidakmampuan dalam memenuhi asupan makanan yang baik dikarenakan tingkat ekonomi keluarga balita *stunting* banyak yang tergolong rendah. Tingkat pendidikan orang tua terutama ibu memiliki peranan penting dalam pemenuhan asupan makan anak. Menurut Rasyid, dkk. (2017) tingkat pendidikan yang rendah memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pengetahuan ibu yang rendah dapat berakibat pada praktik pemberian makan pada balita yang kurang benar. Hasil wawancara dengan bidan bahwa ibu balita di Desa Kamal biasa memberikan makanan (*junk snack*) yang biasa dijual di warung kepada anaknya dengan alasan lebih praktis, hal ini juga berlaku pada balita usia dibawah 1 tahun. Pemberian PMT pemulihan yang dibagikan di posyandu berupa bubur kacang hijau, telur, rolade tahu dan nogosari. Selain itu juga ada PMT yang dibagikan oleh pemerintah berupa biskuit, namun pemberian PMT ini tidak maksimal karena biskuit yang dibagikan tidak semuanya dimakan oleh balita tetapi juga dimakan oleh orang yang mengasuhnya seperti ibu atau yang lainnya. Upaya yang telah dilakukan di Desa Kamal seperti pemantauan pertumbuhan anak setiap bulan, pemberian PMT di posyandu, pemeriksaan kehamilan secara paripurna dan pemberian PMT pada ibu hamil yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada bidan, kader dan ibu balita menggunakan angket analisis kebutuhan. Bidan, kader dan ibu balita diminta untuk memilih media yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan

pada angket yaitu media cetak atau media *audiovisual* dengan melihat contoh media yang ditunjukkan oleh peneliti, jika memilih media cetak maka media cetak apa yang dibutuhkan dan jika media *audiovisual* maka media *audiovisual* apa yang dibutuhkan. Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa bidan, kader dan ibu balita lebih banyak memilih media lembar balik. Isi materi yang akan ditampilkan pada media di peroleh dari pertanyaan pada angket analisis kebutuhan dimana bidan, kader dan ibu balita diminta memilih materi apa saja yang ingin dimasukkan kedalam media tersebut sesuai pilihan pada pertanyaan, dari jawaban tersebut di peroleh yaitu pengertian PMT, manfaat PMT, tujuan PMT, jenis-jenis PMT, cara pengolahan, isi media disajikan dalam bentuk gambar nyata dan penjelasan dapat dimasukkan kedalam materi media lembar balik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengembangan media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) untuk menambah informasi mengenai pemberian makanan tambahan kepada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengembangan media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengembangkan media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kebutuhan terhadap media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa.
- b. Merancang pembuatan media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa.

- c. Mengetahui kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media terhadap media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting* di Desa Kamal Kecamatan Arjasa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media lembar balik tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu balita *stunting*.

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dalam bentuk penelitian.

##### **1.4.2 Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan mengenai *stunting* pada balita.

##### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada ibu balita mengenai *stunting* sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan *stunting*.